

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan kebudayaan saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, bersama-sama membentuk kehidupan. Manusia berkumpul dalam kelompok sosial-budaya, yaitu masyarakat. Masyarakat manusia menghasilkan, menciptakan, mengembangkan, dan memelihara kebudayaan, tidak ada manusia tanpa kebudayaan, dan sebaliknya, kebudayaan tidak ada tanpa manusia; tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan, dan kebudayaan pun tidak ada tanpa masyarakat (J., 2016).

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *buddayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal), yang merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan, yang juga dapat diartikan sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga sering diterjemahkan sebagai "Kultur" dalam bahasa Indonesia (Muhaimin, 2001; Aslan & Yunaldi, 2018) Dalam.(Syakhrani & Kamil, 2022)

Salah satu budaya yang tumbuh dan berkembang di Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah kesenian yang diciptakan dan didukung oleh masyarakat kolektif daerah setempat dikenal sebagai kesenian tradisional yakni musik tradisional.

Musik tradisional adalah musik yang berkembang di suatu daerah dan diwariskan secara turun - temurun, dan mencerminkan budaya, adat istiadat, serta nilai-nilai masyarakat setempat. Musik ini biasanya menggunakan musik khas daerah, yang memiliki ciri khas melodi dan ritme yang unik, serta sering dimainkan dalam berbagai upacara adat, ritual keagamaan, dan hiburan rakyat.

Kabupaten Ende terletak di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT), memiliki keunikan tersendiri yang mencerminkan budaya dan kearifan lokal masyarakat Ende khususnya di Desa Embuzozo Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende yaitu alat musik *Feko*. *Feko* digunakan dalam berbagai upacara adat, tarian dan hiburan masyarakat, serta memiliki fungsi sebagai media komunikasi dan ekspresi seni. *Feko* juga merupakan alat musik khas yang digunakan dalam upacara penjemputan tamu.

Seiring perkembangan zaman, keberadaan alat musik ini semakin jarang ditemui karena kurangnya dokumentasi, serta minat dari generasi muda untuk mempelajarinya. Hal tersebut dikarenakan masuknya budaya luar yang dianggap sebagai kesenian modern dan kesenian tradisional sebagai kesenian kuno dan ketinggalan jaman. Padahal alat musik *Feko* sebagai identitas masyarakat yang harus dilestarikan keberadaannya dan dijaga kelestariannya.

Menghadapi semua permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “kajian organologi alat musik *Feko* Pada Sanggar Muaik

Suling Embuzozo di desa Embuzozo kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana organologi alat musik *feko* pada Sanggar Musik Suling Embuzozo di Desa Embuzozo Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende?
2. Bagaimana unsur-unsur musikal yang membentuk permainan *Feko* pada sanggar musik suling Embuzozo di Desa Embuzozo Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan organologi alat musik *Feko* pada sanggar Musik Suling Embuzozo Desa Embuzozo Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan unsur-unsur musikal yang membentuk permainan *feko* pada sanggar Musik Suling Embuzozo Desa Embuzozo Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat ini memiliki manfaat antara lain :

1. Untuk program studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, diharapkan dapat mengembangkan musik literatur musik, khususnya alat musik tradisional di NTT yang salah satunya adalah *Feko* dari kabupaten Ende.
2. Untuk Masyarakat Desa Embuzozo Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende, diharapkan menjadi sebuah bentuk dan Upaya membangun pemahaman Masyarakat terhadap nilai-nilai positif yang terkandung dalam seni tradisional serta membantu masyarakat untuk peduli secara bertanggung jawab dalam mengembangkan kekayaan tradisional.
3. Untuk penulis sendiri, kiranya tulisan ini menjadi sesuatu yang berguna bukan hanya sebatas menulis tetapi tetap menjadi inspirasi serta motivasi dalam melestarikan apa yang sudah memiliki tentang *Feko* sebagai alat musik untuk dikembangkan ke Tengah-tengah Masyarakat yang tau bahkan belum mengetahui alat musik serta menjaganya agar tidak punah.